

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan mutlak harus dipenuhi dalam rangka upaya peningkatan taraf hidup masyarakat. Dari pendidikan inilah diperoleh pengetahuan, keterampilan serta terwujudnya sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Kasmaja Hadi, 2016, hlm. 34). Pentingnya pendidikan bagi setiap individu untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan pada dirinya yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Agar tujuan belajar mengajar yang diharapkan dapat tercapai perlu adanya metode atau model pembelajaran dan keterampilan yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, banyak cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berfikir dan menambah pengetahuan siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah bidang studi yang di ajarkan dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi tanpa batas. Dalen (dalam Zulkifli & Rustiati hlm. 15) menyatakan bahwa ilmu-ilmu sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia di masyarakat, tingkah laku manusia di masyarakat sudah tentu banyak sekali aspeknya seperti aspek ekonomi, sikap mental, budaya, hubungan sosial dan lain-lainnya. Adapun pengajaran ilmu-ilmu sosial yang diajarkan secara sendiri-sendiri dalam bentuk disiplin ilmu, seperti: sejarah, geografi, ekonomi, dan lain-lain akan mampu membekali para siswa untuk dapat mengenal dan mengerti masalah sosial yang ada disekitarnya.

Keberhasilan belajar mengajar merupakan hal yang sangat diharapkan guru dalam melaksanakan tugasnya, ditentukan oleh bagaimana guru

mempersiapkan materi, metode atau model pembelajaran serta keterampilan yang akan dipakai saat mengajar di dalam kelas. Dalam pelaksanaan dan evaluasi harus sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dimana di sekolah dasar masih ditemukan berbagai masalah belajar.

Pengertian hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Dimana pengalaman itu sendiri dapat dialami secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk memahami materi pelajaran yang akan disampaikan dan menggunakan metode atau model pembelajaran serta keterampilan yang dapat membuat siswa termotivasi, berfikir kritis, dan dapat mengembangkan materi yang telah disampaikan guru. Pembelajaran IPS sangat akrab sekali dengan pola-pola kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2017 di SDN Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan, ditemukan beberapa permasalahan terkait belajar mengajar di kelas III SD pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Diantaranya, hasil pembelajaran IPS yang masih kurang baik, dikarenakan metode yang diterapkan guru saat mengajar yang kurang bervariasi, sehingga menjadikan proses belajar mengajar dalam kelas monoton dan membosankan bahkan terlihat siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Media atau alat peraga yang kurang memadai sehingga pemahaman siswa tidak langsung mengerti atas materi yang disampaikan.

Hal ini ditunjukkan informasi yang telah di dapat dari studi pendahuluan, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62. Dari hasil data nilai pra siklus yang di dapat di kelas III SDN Umbul Kapuk, terdapat 24 siswa (82,75%) dari 29 siswa belum mencapai KKM dan yang sudah mencapai KKM sebanyak

17,24% atau 5 siswa. Dari data yang ditunjukkan sehingga siswa membutuhkan metode yang sesuai dan bantuan media yang konkrit dengan materi yang disampaikan.

Dengan metode pemberian sugesti di awal pembelajaran dan media saat penyampaian materi pembelajaran dapat memudahkan siswa merespon materi pelajaran dengan baik. Mengapa demikian? Karena ia akan menerima apa pun dalam bentuk informasi yang disampaikan kepadanya. Fenomena inilah yang disebut sugesti (Noer Muhammad 2010, hlm. 19). Melihat masalah-masalah tersebut maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Metode ini adalah seni berkomunikasi dalam mengajar dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas. Melalui sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan metode ini guru bebas memakai keterampilan dan media yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Metode *hypnoteaching* merupakan teknik dan seni mengajar yang menggunakan sugesti-sugesti positif dengan cara merubah gelombang otak yang menjadikan proses pembelajaran semakin efektif dengan kondisi kesiapan mental siswa yang bagus dalam pembelajaran. Siswa juga merasa lebih nyaman dan penuh rasa ketertarikan, hal ini tentunya sangat menunjang proses pembelajaran. Menurut Novian Triwidia jaya (dalam Yustisia 2012: 76), *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para siswa sudah dikondisikan untuk siap belajar. Dengan demikian, siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru dituntut stabil baik secara

psikologis, maupun secara psikis, akhirnya mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar para siswanya.

Beberapa hasil penelitian yang memperkuat peneliti melakukan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Shila Majid Andriyani, dkk pada tahun 2014 di kelas V SDN Bumiaji 3 Gondang Sragen yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Hypnoteaching*”. Dalam penelitiannya, Shila memperoleh permasalahan dari data awal 8 siswa (33,33%) dari 24 siswa belum mencapai KKM dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 66,67% atau 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Rata-rata hasil peningkatan keterampilan menulis puisi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II 55,62; 64,27; 73,12. (2) Hasil belajar peningkatan keterampilan menulis puisi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah 33,33% (8 siswa); 62,5% (15 siswa); 83,33% (20 siswa). (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Sebelas Maret).

Berdasarkan hasil uraian di atas agar meningkatnya hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran maka peneliti mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pentingnya Semangat Kerja**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang menjadi fokus peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *hypnoteaching* pada materi pentingnya semangat kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas III SD?
2. Apakah dengan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pentingnya semangat kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka, penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk membantu guru dalam penerapan model *hypnoteaching* pada materi pentingnya semangat kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas III SD
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas III SD dalam memahami materi pentingnya semangat bekerja.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, peneliti menjabarkan kedalam tiga kategori, diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi pada siswa kelas III SDN Umbul Kapuk
 - b. Memperoleh wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan proses mengajar yang kreatif, melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif.
 - b. Dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.

3. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS.
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada materi pentingnya semangat kerja.
4. Manfaat bagi lembaga
 - a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
 - b. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang peneliti angkat dalam penelitian tindakan kelas, maka dapat diperoleh pendefinisian operasional adalah sebagai berikut.

1. Metode *Hypnoteaching*

Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. *Hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode belajar mengajar seperti *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro-Linguistic Programming (NLP)* dan *hypnosis*. N. Yustisia (2012, hal. 30), dalam buku *hypnoteaching : seni ajar mengeksplorasi otak peserta didik*, menyebutkan bahwa langkah-langkah *hypnoteaching* adalah:

1. Niat dan motivasi dalam diri
 2. *Pacing*
 3. *Leading*
 4. Menggunakan kata-kata positif
 5. Memberikan *reward & punishment* (konsekuensi tindakan)
 6. *Modelling*
 7. Menguasai materi pelajaran
2. Belajar

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984, hlm.252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2013, hlm. 5)